

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pembelajaran *Online***

###### **a) Pengertian Pembelajaran *Online***

Belajar merupakan suatu hal yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari, bahkan belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, tetapi masih ada orang yang menyalah artikan belajar sebagai suatu prose kegiatan yang bersifat umum misalnya anak yang disuruh oleh ibunya untuk belajar. Pemahaman tersebut merupakan suatu pemahaman yang kurang tepat. Belajar bukan hanya sekedar aktivitas menyuruh seorang anak untuk belajar. Seperti yang sudah kita ketahui bahwa belajar memiliki tujuan untuk membentuk pribadi seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>32</sup> Pada dasarnya belajar memiliki arti yang spesifik.

Adapun berapa pengertian menurut para ahli, antara lain yaitu :

1. Belajar menurut Skinner yang dikutip Gredler, belajar merupakan perubahan tingkah laku. Pada saat subjek belajar, meningkatnya responden dan apa bila terjadi hal kebalikannya (*unlearning*), maka angka responnya akan menurun, singkatnya belajar merupakan suatu perubahan dalam peluang atau kemungkinan terjadinya respons.

---

<sup>32</sup>M. Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Uwais Insspirasi Inndonesia, 2017), hal.1

2. Belajar menurut Mayer, belajar berkembang ke dalam tiga pandangan. Pandangan tersebut yaitu :
  - a) Belajar terjadi apabila seseorang memperlemah atau memperkuat hubungan antara respons dan stimulus.
  - b) Belajar merupakan bertambahnya pengetahuan, karena ketika seseorang belajar maka orang tersebut berusaha menempatkan informasi yang di dapat kedalam memori jangka panjang (*long-term memory*).
  - c) belajar merupakan proses dalam mengkontruksi pengetahuan, karena pada saat seseorang belajar Maka orang tersebut akan aktif mengontruksi pengetahuan dalam “*working memory*”.<sup>33</sup>
3. Belajar menurut Daryono, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
4. Belajar menurut Suyono dan Hariyanto, belajar akan merujuk pada suatu proses perubahan pribadi atau perilaku atau perubahan struktur kognitif seseorang berdasarkan pada praktik atau pengalaman tertentu hasil interaksi aktif dengan lingkungan dan sumber-sumber pembelajaran yang ada disekitarnya.
5. Belajar menurut M. Ngalim Purwanto, belajar merupakan perubahan bersifat internal dan relatif mantap di dalam tingkah laku melalui

---

<sup>33</sup> Dina Gasong, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hal.12-13

pengalaman dan latihan ataupun pengalaman menyangkut pada aspek kepribadian, baik psikis maupun fisik.<sup>34</sup>

Berdasarkan pengertian belajar yang kemukakan oleh beberapa ahli diatas berbeda-beda pengertian, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses internalisasi (penerapan kecakapan dari afektif, kognitif dan psikomotor) dalam diri seseorang yang bersumber pada lingkungan sekitar, kehidupan sehari-hari maupun pengalaman hidup yang dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun.

Bentuk upaya dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siswa dengan kegiatan memilih, kegiatan menetapkan dan mengembangkan suatu model dari pembelajaran agar mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Kegiatan pemilihan, penetapan, dan pengembangan model tersebut didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada.<sup>35</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, pembelajaran mempunyai hakekat perencanaan atau disebut juga perencanaan sebagai suatu bentuk upaya dalam melakukan pembelajaran pada siswa, sehingga siswa dalam suatu kegiatan belajar tidak hanya berinteraksi dengan guru saja, tetapi juga bisa berinteraksi dengan semua sumber belajar yang dapat memungkinkan untuk digunakan untuk dapat memperoleh suatu tujuan dari pembelajaran. Pembelajaran yaitu suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan guru secara terprogram dan didesain secara instruksional yang dapat mengolah tahapan interaksi antara siswa satu dengan siswa lain, siswa dengan guru, dan dengan sumber belajar.

---

<sup>34</sup> Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran ...*, hal.2

<sup>35</sup> Mandagi Mieke dkk., *Model dan Rancangan Pembelajaran* (Malang: CV Seribu Bintang, 2019), hal.136

Pembelajaran yaitu suatu proses interaksi siswa dengan siswa dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar serta bantuan yang diberikan dari guru agar dapat terlaksana proses perolehan ilmu, perolehan pengetahuan dan perolehan penguasaan kemahiran dan tabiat, guna membentuk suatu sikap dan suatu kepercayaan pada diri siswa.<sup>36</sup>

#### **b) Prinsip Pembelajaran *Online***

Pembelajaran melibatkan sejumlah komponen dalam kegiatannya. Komponen-komponen tersebut bertujuan agar dapat mencapai suatu standar akhir yang diinginkan, yaitu kompetensi minimal yang seharusnya dimiliki oleh seorang lulusan pada jenjang pendidikan tertentu. Adapun kompetensi yang harus dikuasai siswa diatur dalam suatu standar isi yang memuat didalamnya sejumlah materi minimal yang harus dikuasai oleh siswa.

Prinsip pembelajaran diatur dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 antara lain:<sup>37</sup>

- 1) Dari siswa yang awalnya diberitahu menuju siswa mencari tahu.
- 2) Dari guru yang awalnya sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka macam sumber belajar.
- 3) Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
- 4) Dari pembelajaran berbasis konten agar menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
- 5) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.

---

<sup>36</sup>*Ibid*,...hal.138

<sup>37</sup>Saifuddin dan Idham, *Strategi Belajar Mengajar*, (Syiah Kuala: Syiah Kuala University,2017),hal.9

- 6) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi.
- 7) Dari pembelajaran dari verbalisme menuju keterampilan aplikatif.
- 8) Pendekatan dan juga keseimbangan antara keterampilan mental dan juga keterampilan fisik.
- 9) Pembelajaran dalam mengutamakan adanya suatu pembudayaan siswa dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajaran sepanjang hayat.
- 10) Pembelajaran dengan menerapkan nilai-nilai yang memberikan keteladanan siswa, membangun keinginan siswa, dan juga mengembangkan kreativitas siswa.
- 11) Pembelajaran dengan berlangsung dimana saja seperti di rumah, di sekolah dan di masyarakat.
- 12) Pembelajaran dengan menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.
- 13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
- 14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Pembelajaran *online* atau jarak jauh adalah kegiatan belajar yang tidak terikat waktu, tempat, dan ritme kehadiran pengajar serta dapat menggunakan sarana media elektronik dan telekomunikasi. Salah satu bentuk perkembangan pembelajaran *online* adalah *e-learning*.

Pembelajaran *online* pertama kali dikenal karena pengaruh dari perkembangan pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*) yang diperkenalkan oleh Universitas Iionis melalui system pembelajaran berbasis komputer. *Online learning* merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi.

Melalui fasilitas yang telah disediakan oleh sistem tersebut, peserta didik dapat belajar kapanpun dan dimanapun tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio dan gerak. Manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan metode dan strategi pembelajaran *online* ini salah satu pertimbangan dalam hal penggunaannya. Seiring dengan perkembangannya, saat ini sudah banyak para ahli yang memiliki definisi-definisi tersendiri berkaitan dengan pembelajaran *online*.

Definisi pembelajaran *online* dinyatakan Khan bahwa :

*“online learning instruction as an innovative approach for delivering instruction to remote audience, using the web as the medium”*.

Dari definisi tersebut menjelaskan bahwa ada banyak berbagai cara menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik yang terpisah dengan jarak secara inovatif salah satunya dengan pembelajaran melalui web.

Sedangkan menurut Deaton, mendefinisikan pembelajaran *online* bahwa :

*“online learning as education material that is presented on a computer”.*

Dari definisi tersebut menyatakan bahwa pembelajaran *online* merupakan segala sesuatu yang menampilkan materinya lewat media komputer.<sup>38</sup>

Pembelajaran *online* dilakukan bertujuan guna meningkatkan efisiensi, efektifitas, transparansi, dan akuntabilitas dalam pembelajaran. Pembelajaran *online* yaitu suatu model dengan memusatkan siswa dalam proses pelaksanaannya. Hal ini dapat menyebabkan siswa dituntut agar dapat belajar mandiri dan juga dapat memiliki rasa tanggung jawab terhadap proses pembelajarannya, sebab pembelajaran *online* tersebut dapat dilakukan di manapun dan kapanpun tergantung dengan adanya alat yang tersedia. Dengan adanya pembelajaran *online* diharapkan siswa dapat menggali informasi dan materi pada pembelajaran yang sesuai dengan silabus yang ditetapkan oleh guru.

Adanya Pembelajaran *online* dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi tidak terbatas sebab siswa dapat mengakses informasi dari berbagai sumber yang disesuaikan dengan materi pembelajarannya. Adapun kegiatan belajar siswa pada pembelajaran *online* yaitu dengan diskusi *online* dengan ahli di bidangnya, adapun juga dengan melalui *e-mail* atau *chatting*. Dengan diberlakukannya sistem pembelajaran *online* tersebut diharapkan siswa dapat mencapai hasil akhir

---

<sup>38</sup>Meda Yuliani, dkk., *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan*, (Meda: Yayasan Kita Menulis,2020), hal. 3-4

yang diinginkan pada proses belajar dengan baik, dapat memenuhi ketuntasan belajar, dan tetap menjalankan kegiatan pendidikan ditengah bencana pandemi.

Rancangan pembelajaran *online* yang dirancang guru sangat menentukan hasil belajar dari siswa, bahan yang telah dirancang guru dengan baik dan profesional akan menunjang kegiatan belajar siswa secara efisien. Penyusunan bahan ajar harus sangat diperhatikan. Bahan belajar tersebut dapat berupa teks, gambar, grafik, animasi, simulasi, audio, dan video. Pemilihan warna yang tepat pada bahan belajar akan sangat mempengaruhi efektifitas pembelajaran yang ditampilkan pada layar monitor. Hal tersebut dapat menjadikan pembelajaran *online* menjadi sebuah model belajar yang menarik, interaktif, dan atraktif yang berkesan bagi siswa. Penerapan dalam pembelajaran *online* dapat dilakukan dengan beberapa macam media *online*. Media tersebut digunakan dengan bertujuan agar materi dapat tersampaikan kepada siswa.

## **2. Kesulitan Pembelajaran *Online***

### **a) Pengertian Kesulitan Belajar**

De Potter dan Hernacki berpendapat sekaligus menambahkan bahwa “kesulitan belajar terjadi karena individu tidak tahu cara belajar, gaya belajar yang tidak sesuai, dan terkendala dalam mencatat informasi yang diterimanya”. kesulitan yang di alami oleh anak didik tidak selalu karena kondisi fisik maupun psikologis, melainkan juga dapat disebabkan oleh



ketidak-tahuan individu terkait cara belajar, gaya belajar, dan cara mencatat. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menghalangi atau memperlambat siswa dalam mempelajari, memahami, dan menguasai sesuatu untuk mencapai hasil belajar. Siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya yang disebabkan faktor-faktor tertentu sehingga ia melambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.<sup>39</sup>

Kesulitan belajar pada dasarnya dimanifestasikan dalam perilakunya, baik aspek psikomotorik, kognitif, maupun afektif. Beberapa perilaku yang merupakan manifestasi gejala kesulitan belajar, antara lain :<sup>40</sup>

- a. Menunjukkan prestasi belajar yang di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.
- c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar.
- d. Menunjukkan sikap-sikap yang tidak wajar.
- e. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar.

#### **b) Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Pembelajaran *Online***

Pelaksanaan pembelajaran daring bukan tanpa masalah. Di beberapa Negara, rata-rata memiliki manfaat lebih kecil dari pada yang diharapkan. Hal ini juga dipengaruhi kesulitan mendapatkan jaringan internet yang mengharuskan peserta didik mendapatkan jaringan yang cukup jauh dengan

---

<sup>39</sup> Deporter, Bobbi & Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010), hal.23

<sup>40</sup>Mulyadi, *Diagnosa Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Jogjakarta: Nuha Litera, 2010), hal 6.

jarak rumah. Adanya rasa bosan dan ketidak tertarikan peserta didik terhadap proses pembelajaran berdampak pada minat belajar peserta didik. Misalnya kurang aktif dalam diskusi melalui media pembelajaran, tidak mengerjakan tugas yang diberikan pendidik. Sehingga berdampak pada hasil belajar. Minat belajar yaitu rasa tertarik atau kecenderungan melakukan suatu kegiatan untuk memperoleh suatu pengetahuan atau perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalamannya sendiri.<sup>41</sup> Sedangkan menurut Yuliani bahwa minat yang rendah menyebabkan kesulitan belajar pada diri seseorang. Jadi minat belajar merupakan salah satu faktor penyebab dari kesulitan belajar.<sup>42</sup>

Secara umum menurut Hamalik faktor-faktor yang bisa menimbulkan kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi 4 (empat) yaitu :<sup>43</sup>

- a. Faktor-faktor dari diri sendiri, yaitu faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri, disebut juga faktor internal. Faktor internal antara lain tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas, kurangnya minat, kesehatan yang sering terganggu, kecakapan mengikuti pelajaran, kebiasaan belajar dan kurangnya penguasaan bahasa.
- b. Faktor-faktor dari lingkungan sekolah, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam sekolah, misal cara memberikan pelajaran, kurangnya bahan-bahan

---

<sup>41</sup> Suciyati, M., *Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SDNegeri 04 Sila*, (Sila : Pendidikan MIPA, 2018), hal. 142-149.

<sup>42</sup>Wiwiniati, “*Kesulitan Pembelajaran Online Mahasiswa Pendidikan Biologi di Tengah Pandemi Covid19*, Jurnal Pendidikan MIPA” dalam [https://www.researchgate.net/publication/342633597\\_Kesulitan\\_Pembelajaran\\_Online\\_Mahasiswa\\_Pendidikan\\_Biologi\\_di\\_Tengah\\_PandemCovid19](https://www.researchgate.net/publication/342633597_Kesulitan_Pembelajaran_Online_Mahasiswa_Pendidikan_Biologi_di_Tengah_PandemCovid19) , diakses 31 Agustus 2020

<sup>42</sup>Meda Yuliani,dkk., *Pembelajaran daring...*,hal.2

<sup>43</sup>Omar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan kesulitan Belajar*,(Jakarta: Gramedia, 2005), hal.117

bacaan, kurangnya alat-alat, bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan dan penyelenggaraan pelajaran yang terlalu padat.

- c. Faktor-faktor dari lingkungan keluarga, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam keluarga siswa, antara lain kemampuan ekonomi keluarga, adanya masalah keluarga, rindu kampung (bagi siswa dari luar daerah), bertamu dan menerima tamu dan kurangnya pengawasan dari keluarga.
- d. Faktor-faktor dari lingkungan masyarakat, meliputi gangguan dari jenis kelamin lain, bekerja sambil belajar, aktif berorganisasi, tidak dapat mengatur waktu rekreasi dan waktu senggang dan tidak mempunyai teman belajar bersama.

Sementara itu pada kondisi sekarang dimana perubahan paradigma pembelajaran yang sangat cepat dan tidak direncanakan ke pembelajaran *online* tanpa adanya pelatihan, *bandwidth* yang mencakup , dan sedikit persiapan tentu akan menghasilkan pengalaman belajar yang buruk bagi siswa. Kondisi ini tidak kondusif untuk berkelanjutan pengembangan pendidikan dan pencapaian standar kompetensi minimal yang harus diraih peserta didik. Penggunaan teknologi sebenarnya bukan tanpa masalah. Banyak faktor yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran *online* antara lain sebagai berikut: <sup>44</sup>

1. Rendahnya penggunaan teknologi

Pembelajaran harus siap menghadapi perubahan zaman dan mengikuti perkembangannya. Keadaan hampir sama juga dialami peserta didik. Tidak semua peserta didik terbiasa menggunakan teknologi dalam kehidupan

---

<sup>44</sup> Sayyidatul Khoiridah, dkk., *Merdeka Berfikir: Catatan Harian Pandemi Covid-19*. (Surabaya: Unitomo Press, 2020), hal. 56-57

sehari-hari. di sekolah mereka harus berebut menggunakan perangkat teknologi pendukung pembelajaran karena terbatas sarana yang dimiliki sekolah, bahkan mungkin mereka belum dikenalkan teknologi dalam pembelajaran.

2. Keterbatasan sarana dan prasarana

Kepemilikan perangkat pendukung teknologi menjadi masalah tersendiri. Kesejahteraan pengajar masih rendah dan masih sulit untuk memenuhi hal tersebut. Hal sama juga terjadi pada peserta didik karena tidak semua orang tua bisa memberikan fasilitas teknologi kepada anaknya.

3. Terbatasnya jaringan internet

Pembelajaran *online* tidak terlepas dari penggunaan jaringan internet. Tidak semua sekolah sudah terkoneksi ke internet sehingga pengajar dalam kesehariannya belum terbiasa dalam memanfaatkannya. Meskipun menggunakan jaringan selular, terkadang jaringan tidak stabil karena letak geografis masih jauh dari jangkauan sinyal seluler.

4. Terbatasnya biaya

Jaringan internet yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran *online* menjadi masalah tersendiri bagi pengajar dan peserta didik. Kuota yang dibeli untuk internet menjadi melonjak sehingga membuat pengajar dan peserta didik tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet.

5. Terbatasnya pengawasan orangtua

Peran orang tua sangat penting bagi anaknya, orang tua tidak dapat mendampingi anak pada saat pembelajaran daring biasa karena orang tua bekerja sampai larut malam sehingga menyebabkan anak kurang pengawasan dari orangtua untuk mendukung anak mau mengikuti pembelajaran *online*. Hal tersebut membuat peserta didik terlambat dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru.

6. Kurangnya semangat belajar pesertadidik

Banyak peserta didik yang sudah mulai jenuh, bosan dan malas dalam melaksanakan pembelajaran daring merupakan suatu kendala dalam proses pembelajaran karena peserta didik sudah tidak memiliki semangat dalam belajar dan mengikuti pembelajaran hal tersebut menyebabkan kurangnya rasa tanggung jawab peserta didik mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru dan tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.<sup>45</sup>

Sedangkan menurut Munadi dalam Rusman ada dua macam faktor akibat timbulnya kesulitan belajar yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

1) Faktor intern dari siswa

- a) Fisiologis (ranah cipta), berkenaan dengan rendahnya kapasitas kemampuan kecakapan-kecakapan intelektual berfikir, tidak dalam keadaan lelah dan capek dan cacat jasmani akan tetapi kondisi kesehatan yang prima.

---

<sup>45</sup>Danti Maharani, *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Bagi Guru Kelas Rendah Pada Pandemi Covid-19 di SD Negeri 12 PURWODADI*, (Purwodadi : Universitas Muhammadiyah Surakarta,2020),hal.8-9

- b) Psikologis (ranah rasa), yaitu labilnya emosi, perasaan, dan sikap siswa.
  - c) Psikomotor (ranah karsa), yaitu berenaan dengan suatu keterampilan atau gerakan-gerakan fisik.
- 2) Faktor ekstern dari siswa
- a) Lingkungan keluarga, contohnya: ketidak harmonisannya hubungan keluarga, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga
  - b) Lingkungan masyarakat, contohnya: lingkungan masyarakat yang kumuh, dan teman disekitar lingkungan kita yang nakal.
  - c) Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi guru dan media pembelajaran yang kurang memadai.<sup>46</sup>

### c) Upaya Mengatasi Kesulitan Pembelajaran *Online*

Ketika terdapat kesulitan dalam pembelajaran daring maka guru mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dengan memaksimalkan sumber daya yang ada dan membuat rancangan pembelajaran yang mudah diakses oleh siswa supaya siswa mudah dalam belajar dan memahami materi yang diberikan guru. Ada banyak cara yang bisa dilakukan oleh guru, yaitu:<sup>47</sup>

- 1) Merancang rencana pembelajaran yang simpel tapi berbobot atau berkualitas, membuat materi yang mudah diakses melalui media elektronik seperti video, PPT, *handout*, jurnal yang bisa dikirim melalui

---

<sup>46</sup>Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana,2017), hal.130

<sup>47</sup>Amin Setyawan. Mengatasi Masalah Pembelajaran Daring, dalam:[https://radarjogja.jawapos.com/opin\\_i/2020/11/11/mengatasi-masalah-pembelajaran-daring/](https://radarjogja.jawapos.com/opin_i/2020/11/11/mengatasi-masalah-pembelajaran-daring/) diakses tanggal 20 Juni 2021

*e-mail*, *google classroom*, atau aplikasi *whatsapp* dan membuat pembelajaran yang banyak variasinya supaya siswa tidak mudah jenuh belajar di rumah terus.

- 2) Dalam merancang pembelajaran daring, tuntutan belajar tidak boleh sama dengan saat tatap muka, karena dalam daring ini banyak sekali keterbatasannya. Di sini guru dituntut membuat rancangan belajar yang simpel seperti contohnya RPP satu lembar atau *one day lesson*. Di RPP satu lembar ini kegiatan inti hanya sedikit dan tuntutan tugasnya tidak terlalu tinggi, kemudian pengumpulan tugas juga diberi waktu yang lama. Walaupun singkat tapi sudah memuat tujuan dari materi yang akan diajarkan, dan itu yang terpenting dari rancangan pembelajaran ini.
- 3) Media belajar untuk siswa yang daring haruslah mudah untuk diakses. Masalah jaringan dan perangkat menjadi kendala sendiri bagi siswa jika media yang digunakan guru besar ukurannya. Misalnya membuat media video, guru bisa membuat dengan waktu yang singkat dan ukurannya kecil supaya siswa tidak keberatan saat *mendownload* atau menonton di perangkatnya. Kalau video terlalu berat, guru bisa membuat media pembelajaran berupa *file power point* atau PPT, guru bisa mengirim melalui *e-mail* atau aplikasi *whatsapp* yang mudah untuk diakses siswa. Kunci dari media ini adalah yang mudah diakses, jangan memberatkan siswa untuk *mendownload* atau menonton dengan *file* besar dan durasi yang lama.

- 4) Dalam proses pembelajaran daring guru bisa membuat banyak sekali variasi model pembelajaran. Walaupun prakteknya saat melakukan meeting melalui *zoom* atau *google meet*, guru akan lebih dominan daripada siswa, guru bisa menyisipkan kegiatan yang menarik buat siswa seperti *ice breaking*. Dalam pembawaannya guru harus terlihat gembira, membuat suasana yang ceria dan pintar-pintar dalam mengawasi siswa yang kadang ada siswa tidak termotivasi ikut belajar daring. Jika pembelajarannya melalui aplikasi *whatsapp*, guru jangan hanya memberi tugas terus, tetapi juga memberikan materi untuk bisa digunakan siswa sebagai bahan belajar.

Adapun alternatif solusi mengatasi kesulitan pembelajaran *online* antara lain:<sup>48</sup>

- a) Lokasi di dekat lingkungan rumah yang sulit terjangkau jaringan internet untuk sementara pindah lokasi yang terjangkau jaringan internet. Apabila minimalis kuota internetnya diatasi bergabung dengan temannya yang punya WIFI di rumah, maksimum 3 siswa dan mematuhi protokol kesehatan cegah Covid-19.
- b) Digunakan media pembelajaran daring yang variatif sehingga siswa tidak jenuh.
- c) Diupayakan menggunakan media daring variatif yang bias untuk interaktif.

---

<sup>48</sup>Tim SMA Negeri 1 Magelang, Berikut permasalahan pembelajaran Daring dan Solusi, dalam:<https://sman1-mgl.sch.id/new/blog/2021/01/01/simak-jurus-jitu-wujudkan-pembelajarandaring-berintegritasdierapandemi-2/> diakses 19 Juni 2021



- d) Apabila menggunakan media daring yang bisa live misalnya *zoom meeting, google meet*, webinar dan lain-lain agar karakter atau perilaku para murid relatif terpantau.
- e) Materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran sebaiknya sehari sebelumnya sudah diberikan kepada siswa untuk dibaca terlebih dahulu. Ketika guru menjelaskan materi para murid dominan bisalebih memahami, bila masih ada kesulitan bisa ditanyakan. Tugas yang diberikan ada batas waktu untuk mengumpulkan dan dinilai.
- f) Mengumpulkan tugas tidak terlambat. Bila tugas sudah diterima segera dikoreksi/dinilai dan hasilnya segera diinfokan kepada para murid.
- g) Dengan media daring yang variatif dan dominan *live* akan mampu menyerap materi pelajaran mendekati optimal.
- h) Memanfaatkan media daring yang variatif dan dominan *live* akan bisa dipantau terus menerus perilaku siswa selama mengikuti kegiatan penilaian. Caranya dengan menghidupkan kamera pada media daring yang digunakan sehingga kejujurannya dapat dipantau mendekati baik. Akan lebih baik apabila pada pembelajaran dan penilaian dengan melibatkan orang tua/wali murid bisa membantu mengawasinya dengan baik di rumah masing-masing.

Untuk kesulitan belajar yang ditimbulkan karena faktor dari dalam atau dari diri siswa maka dapat dilakukan langkah upaya sebagai berikut:

a) Layanan Bimbingan Belajar

Diberikan dengan dua pendekatan yaitu: (1) pendekatan individual, (2) pendekatan kelompok. Jenis layanan bimbingan belajar, yakni : (1) Non psikologis melalui perbaikan cara belajar siswa dan perbaikan cara mengajar guru, (2) Psikologis melalui peningkatan motivasi belajar, penanaman prinsip-prinsip belajar. Kegiatan pendukung dalam bimbingan belajar, yaitu aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus. Sedangkan materi yang dapat diberikan pada layanan bimbingan belajar antara lain: peningkatan motivasi belajar siswa, peningkatan keterampilan belajar, pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dan pengajaran perbaikan.

Setelah siswa mendapatkan bantuan, guru bimbingan dan konseling atau konselor seyogyanya melaksanakan tindak lanjut layanan bimbingan belajar. Seperti : (1) mengetes kembali hasil belajar siswa dalam bidang studi yang dianggap sulit, (2) melakukan wawancara dengan siswa yang bersangkutan untuk mengetahui pendapat siswa tentang kesulitannya, (3) wawancara dengan guru dan orangtua mengenai perubahan yang terjadi, (4) menganalisis hasil belajar yang telah dicapai dan informasi lainnya, (5) observasi kegiatan siswa dalam belajar<sup>49</sup>

b) Melibatkan guru BK

Untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik guru BK melakukan menetapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Setelah

---

<sup>49</sup>Ulfa Danni Rosada, *Diagnosis Of Learning Difficulties And Guidance Learning Services To Slow Learner Student*, (Jornal of Guuidance and Counseling, June 2016)Volume 6 Number 1, hal.69

mengetahui peserta didik yang mengalami kesulitan belajar guru BK mengkoordinasikannya dengan wali kelas dan melakukan pelayanan BK yaitu konseling perorangan untuk megentaskan kesulitan belajar peserta didik. Guru BK juga beberapa kali melakukan kolaborasi dengan Guru MataPelajaran dan Guru Wali Kelas untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik dan sebelum Guru BK melakukan tes terlebih dahulu<sup>50</sup>

c) Memberikan *Reward* atau Penguatan

Penguatan kepada pribadi tertentu. Penguatan verbal Biasa diungkapkan atau diutarakan dengan kata-kata pujian, penghargaan (valuation), persetujuan, dan sebagainya, misalnya bagus; bagus sekali; betul; pintar; ya; seratus buat kamu!, Penguatan yang diberikan harus jelas kepada siapa yang dituju, sebab bila tidak jelas, kurang efektif. Maka dari itu, pemberian penguatan, guru terlebih dahulu harus menyebut nama siswa tertentu. Pemberian penguatan harus diberikan segera setelah muncul tingkah laku siswa atau respon siswa yang diharapkan guru. *Reward* atau penghargaan berfungsi sebagai penguatan yang diberikan guru pada peserta didik, bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi, keaktifan, dan motivasi, juga pembinaan sikap peserta didik ke arah positif dalam kegiatan belajar-mengajar, dapat diberikan dengan cara-cara berbeda berdasarkan situasi dan kondisi yang terjadi saat kegiatan pembelajaran berlangsung. *Reward* yang diberikan harus tepat sasaran sehingga memberikan makna dalam bagi peserta didik. *Reward* yang

---

<sup>50</sup>Winda Gustiana, Septya Suarja, Mori Dianto., Upaya Guru Bk Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 VII Koto Sungai Sariak Kabupate Padang Pariaman, ( *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1 No.11 April 2021), hal. 2515

diberikan juga harus menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif untuk belajar.<sup>51</sup>

### **3. Implementasi Pembelajaran *Online***

#### **a) Perencanaan Pembelajaran *Online***

Perencanaan pembelajaran adalah persiapan yang dilakukan guru untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) lengkap dan sistematis, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik<sup>52</sup>

Menurut Rahmawati seperti dikutip oleh Fatimah menyampaikan “perencanaan merupakan tahap paling awal dan penentu dari seluruh kegiatan pembelajaran oleh karena itu, perencanaan memiliki peran utama dalam suatu kegiatan yang akan dilaksanakan”.<sup>53</sup> Lebih lanjut

---

<sup>51</sup>Yopi Nisa Febianti, *Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward And Punishment Yang Positif*, (Jurnal Edunomic Vol. 6, No. 2, Tahun 2018 ), hal.99

<sup>52</sup>D.M Wardika Yusana,dkk. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Bangsa Pada Siswa SMK Negeri 2 Tabanan , *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa dan SastraIndonesia ,Volume 2 Tahun 2013*, hal. 4

<sup>53</sup>Dewi Fatimah, *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar* Skripsi tidak diterbitkan, (Jambi: Universitas Jambi,2021), hal.

fatimah menyampaikan dalam perencanaan pengajaran dibuat untukantisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pengajaran, sehingga tercipta situasi yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang inovatif dalam upaya pencapaian tujuan yang diharapkan. Selanjutnya pembelajaran diselenggarakan sesuai dengan apa yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran. Situasi pengajaran itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, ada faktor internal atau dari peserta didik sendiri dan faktor eksternal atau dari lingkungan pembelajaran

Dengan demikian dalam perencanaan pembelajaran *online* yang perlu dipersiapkan oleh guru antarlain guru mempersiapkan RPP daring, kemudain membuat media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.RPP daring memuat pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

#### 1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan sesuai Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa dalam kegiatan pendahuluan guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan, menyampaikan kompetensi yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari,

menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, menyampaikan lingkup dan teknik penilaian<sup>54</sup>

## 2. Kegiatan Inti

Untuk kegiatan inti sesuai dengan Permendikbud No 103 Tahun 2014 menyatakan bahwa kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa<sup>55</sup>

## 3. Kegiatan Penutup

Dalam Kegiatan penutup terdiri atas pertama, kegiatan guru bersama peserta didik membuat rangkuman/simpulan, refleksi, umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Kedua, kegiatan guru melakukan penilaian, tindak lanjut dalam bentuk remidi, pengayaan, layanan konseling, memberikan tugas individu maupun kelompok, dan menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.<sup>56</sup>

Setelah proses kegiatan pembelajaran selesai maka guru melakukan penilaian atau evaluasi yang mencakup evaluasi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

---

<sup>54</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (Jakarta: Kemendikbud.RI, 2013), hal. 15

<sup>55</sup>*Ibid.*, hal.10

<sup>56</sup>*Ibid.*, hal.15

#### 4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.<sup>57</sup>

#### **b) Pelaksanaan Pembelajaran *Online* dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Pembelajaran *online* dapat memenuhi tujuan dari pendidikan, dalam pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer, laptop ataupun *gadget* yang terhubung dengan internet, dengan perkembangan teknologi yang semakin hari semakin pesat ini memudahkan proses pembelajaran. Beberapa teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yaitu :

---

<sup>57</sup>*Ibid.*, hal.5

## 1. Pembelajaran Berbasis *E-Learning*

*E-learning* merupakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa agar dapat belajar kapan pun dan di manapun.<sup>58</sup>

Pembelajaran elektronik atau *e-learning* dimulai pada tahun 1970-an.

*E-learning* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan telekomunikasi.

*E-learning* menurut Clark dan Mayer memiliki ciri-ciri antara lain:

- a) Memiliki konten yang relevan dengan pembelajaran
- b) Menggunakan metode intruksional, misalnya penyajian contoh dan latihan untuk meningkatkan pembelajaran
- c) Menggunakan elemen-elemen media seperti gambar-gambar dan kata-kata untuk menyampaikan materi pembelajaran
- d) Memungkinkan pembelajaran langsung berpusat pada pengajar (*synchronouse-learning*) atau desain untuk pembelajaran mandiri (*asynchronous e-learning*)
- e) Membangun keterampilan dan pemahaman yang terkait dengan tujuan pembelajaran baik secara individu maupun meningkatkan kinerja pembelajaran kelompok.<sup>59</sup>

Menurut Rusman, *e-learning* memiliki karakteristik, antara lain (a) *interactivity* (interaktivitas), (b) *independency* (kemandirian), (c) *accessibility* (aksesinilitas), (d) *enrichment* (pengayaan).<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Dahiya, S, et. all., *An E-Learning Sytem for Agrriicultural Education. Indian Research Journal of Extension Education*, 12(3), pp. (Jember: UNEJ), hal.132-135.

<sup>59</sup> Meda Yuliani,dkk. *Pembelajaran Daring ...*, hal. 3



Istilah *e-learning* banyak memiliki arti karena bermacam penggunaan *e-learning* pada saat ini. Pada dasarnya *e-learning* memiliki dua tipe yaitu *synchronous* dan *asynchronous*. *Synchronous* berarti pada waktu yang sama. Proses pembelajarannya terjadi pada saat bersamaan antara pendidik dan peserta didik. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik secara *online*. Dalam pelaksanaan *synchronous training* diharuskan pendidik dan peserta didik mengakses internet secara bersamaan. Pendidik memberikan materi pembelajaran dalam bentuk makalah atau *slide* presentasi dan peserta didik dapat mengikuti presentasi secara langsung melalui internet. Peserta didik juga dapat mengajukan pertanyaan atau komentar secara langsung ataupun melalui chat *window*, *synchronous raining* yang merupakan gambaran dari kelas nyata, namun bersifat maya (*virtual*) dan peserta didik terhubung melalui internet. *Synchronous training* sering juga disebut sebagai *virtual classroom*. *Asynchronous training* terkenal *e-learning* karena peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran di mana pun dan kapan pun. Peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dan menyelesaikannya setiap saat sesuai rentan jadwal yang sudah ditentukan. Pembelajaran dapat berbentuk bacaan, animasi, simulasi, permainan edukatif, tes, kuis, dan pengumpulan tugas.

Berbagai istilah yang digunakan untuk memaparkan pendapat tentang pembelajaran elektronik, antara lain yaitu : *online learning*,

---

<sup>60</sup>Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raajawali Pers, 2011)

*internet enabled learning, virtual learning, atau web based learning.*

Adapun tiga (3) hal penting sebagai persyaratan kegiatan elektronik (*e-learning*), yaitu : (a) kegiatan pembelajaran dapat dilakukan melalui pemanfaatan jaringan, dalam hal ini dibatasi pada penggunaan internet, (b) tersedianya dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik belajar, misalnya *External Hardisk*, flashdisk, CD-ROM, atau bahan cetak, dan (c) tersedianya dukungan layanan tutor yang dapat membantu peserta belajar apabila mengalami kesulitan. Adapun persyaratan lain yang dapat ditambahkan, seperti adanya: (a) lembaga yang menyelenggarakan dan mengelola kegiatan *e-learning*, (b) sikap positif dari peserta didik dan tenaga kependidikan terhadap teknologi komputer dan internet, (c) rancangan system pembelajaran yang dapat dipelajari dan diketahui oleh setiap peserta belajar, (d) sistem evaluasi terhadap kemajuan atau perkembangan belajar peserta belajar, dan (e) mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara.<sup>61</sup>

## 2. Zoom

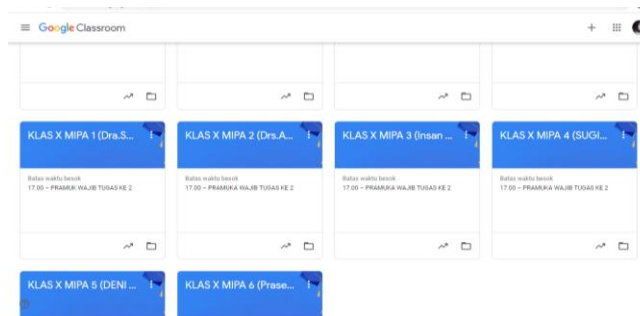
*Zoom* adalah suatu aplikasi yang digunakan dengan cara melakukan pembelajaran secara virtual aplikasi *zoom* dapat mempertemukan pendidik dengan peserta didik secara visual atau video sehingga proses pembelajaran dapat tersampaikan secara baik.

---

<sup>61</sup> Meda Yuliani, dkk., *Pembelajaran Daring...*, hal.3-4

### 3. *Google Classroom*

Aplikasi *Google Classroom* yaitu suatu teknologi komunikasi yang dapat digunakan pada saat proses pembelajaran. Teknologi tersebut memiliki kemampuan dalam penggunaannya dengan menggunakan metode pembelajaran secara *e-learning*. Semua siswa yang menerapkan pembelajaran online ini memperoleh kesempatan yang sama, sebagai sarana belajar bersama dan menerima serta membaca materi yang tertera di dalam *Google Classroom*.



**Gambar 2.1** Tampilan *Google Classroom* pada laptop



**Gambar 2.2** Tampilan *Google Classroom* pada smartphone

*Google Classroom* dapat lebih mudah membagikan materi maupun tugas yang telah digolongkan, pengajar juga dapat memberi waktu pengumpulan tugas sehingga peserta didik tetap diajarkan disiplin dalam mengatur waktu pengumpulan kemudian siswa mengirimkan tugas dari jarak jauh sehingga dapat menampilkan penilaian tugas tersebut secara keterbukaan. *Google Classroom* dianggap memiliki pengaruh yang baik karena dapat dijadikan pilihan baru dalam mengembangkan keilmuan. Pengguna *Google Classroom* bisa memaksimalkan perangkat internet dan fasilitasnya yang ada untuk memilih sumber mana yang bisa digunakan melalui bantuan dari berbagai sumber yang informasi tanpa batas. Menerapkan teknologi ini dapat memberi dorongan untuk menguasai supaya pembelajaran berlangsung dengan baik.

#### 4. *Whatsapp*

*Whatsapp* adalah aplikasi gratis yang mudah digunakan dan telah menyediakan fitur enkripsi yang membantu komunikasi lebih aman. Aplikasi ini dapat digunakan untuk mengirim gambar, video, teks, maupun suara. Salah satu manfaat dari penggunaan aplikasi *WhatsApp* yakni dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan fitur *voice note*. Pada kegiatan ini siswa dan guru dapat bergabung dalam satu grup tertentu dalam aplikasi *WhatsApp*, pembelajaran jarak jauh dapat terjadi jika guru tidak bisa mengajar secara langsung. Guru membagikan materi kepada siswa melalui fitur *Group* tersebut atau

hanya sekedar memberikan pengumuman/ pemberitahuan. Selain dengan *voice note*, guru juga dapat membagikan materi berupa teks Microsoft word atau pdf, foto, maupun video.

Media sosial *WhatsApp* juga bisa digunakan untuk berdiskusi, baik guru dengan siswa maupun antar siswa dengan siswa lainnya. Pembelajaran ini dapat dimulai ketika guru memberikan materi pelajaran kepada siswa yang terdapat dalam grup, lalu guru memberi arahan pada siswa untuk mengerjakan soal tersebut. Siswa juga bisa memberikan pendapatnya yang disertai nama dan nomor absensi sebagai identitas agar guru dapat member penilaian terhadap semua siswa yang berpartisipasi didalam grup tersebut.

Pada pembelajaran jarak jauh ini guru harus bisa membuat suatu inovasi baru dalam menyusun materi supaya menarik yang kemudian akan dikirim kepada siswa. Jika materi pembelajaran tidak diolah sedemikian rupa maka siswa akan merasa bosan, didukung juga dengan tidak adanya pertemuan langsung atau tatap muka antar siswa dan guru maka siswa akan merasa bingung dalam memahami materi tersebut.<sup>62</sup>

##### 5. *Youtube*

*Youtube* adalah aplikasi untuk mengupload video, *youtube* juga digunakan dalam pembelajaran *online* dalam pembelajaran. *Youtube* adalah salah satu media yang menunjang dalam pembelajaran berbasis

---

<sup>62</sup>Wildan dan Prarasto, *WhatsApp Sebagai Media Literasi Digital Siswa 2019*, (Semarang:Journals.ums.ac.id,2019),hal.54

*online* yang dapat memvisualisasikan teknik dan materi pembelajaran yang baik melalui *youtube*.

Penggunaan aplikasi *online* digunakan secara baik dalam menyampaikan informasi materi ataupun penugasan dan aplikasi *zoom* sangat bermanfaat dalam menyampaikan materi secara tatap muka secara visual, peserta didik dan pengajar dapat berinteraksi secara baik serta adanya *feed back* antara peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan materi juga tersampaikan kepada peserta didik dengan baik dan dapat diserap dengan mudah .<sup>63</sup>

#### 6. *Google Form*

*Google form* merupakan suatu aplikasi yang berupa template formulir atau lembar kerja yang dapat digunakan secara mandiri maupun bersama-sama dengan bertujuan untuk mendapatkan informasi. Aplikasi *Google form* bekerja pada penyimpanan umum pada *Google Drive* yang diikuti dengan aplikasi lainnya seperti *Google Sheet*, *Google Docs*, dan pengayaan lainnya.<sup>64</sup>

Cara penggunaan template pada *Google form* yaitu sangat mudah, ada terdapat banyak pilihan bahasa yang bisa dapat digunakan sehingga sangat memudahkan penggunaannya. Dalam Pemakaian aplikasi *Google*

---

<sup>63</sup>*Ibid.*, hal. 6-7

<sup>64</sup>Tria Mardiana, *Google Form Sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi. Journal..ummgl.a.c.id.* (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2017), hal.3

*form* tersebut harus memiliki akun *Google* sebagai syarat pembuatan *form* tersebut.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu yang dapat menjadi rujukan dalam penulisan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Liana Safitri pada Tahun 2011 yang berjudul “Implementasi bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung Sidoarjo” dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar di Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung yaitu berlangsung pada waktu kegiatan belajar mengajar dimana guru memberikan bantuan kepada siswanya ketika seorang siswa tidak dapat mengerjakan suatu soal atau belum memahami materi yang telah diberikan guru. Kesulitan belajar timbul dari karakteristik bidang studi masing-masing selain itu kemalasan dan kurangnya jam belajar yang dimiliki oleh siswa dalam belajar turut menjadi faktor penyebab kesulitan belajar. Guru Sekolah Dasar Negeri Sedati Agung melakukan upaya-upaya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dengan melaksanakan bimbingan belajar dengan cara bekerja sama dengan orang tua siswa, memberi motivasi, dan melakukan bimbingan kelompok.
2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aik Lisnayani pada Tahun 2015 yang berjudul “Implementasi Bimbingan Belajar Dalam Menangani Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar di SMA Negeri 8 Yogyakarta” hasil

penelitian tersebut menunjukkan bahwa dua faktor penyebab kesulitan belajar siswa yaitu, 1) faktor internal: kurang minat, kurang motivasi, bakat dan kurang kesadaran siswa. 2) faktor eksternal: kurang dorongan keluarga dan cara mengajar guru. 3) pelaksanaan metode bimbingan belajar menggunakan metode bimbingan individual dan metode bimbingan kelompok: persiapan, pelaksanaan, penutup, evaluasi dan tindak lanjut.

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Trisnawati Khusnul Qotimah Tahun 2020 yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Daring Pada Guru IPS MI Negeri 4 Sukoharjo Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa(1) Implementasi pembelajaran daring pada Guru IPS MI Negeri 4 Sukoharjo Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021, sebagai berikut: Selama pandemi dari kelas IV sampai dengan kelas VI pembelajaran tetap berjalan. Pelajaran IPS pada MI Negeri 4 Sukoharjo tetap ada dan pembelajaran daring yakni dengan menggunakan aplikasi *WhatsApps* secara *online*. Bapak/ Ibu guru dalam memberi pembelajaran kepada anak-anak secara *online* melalui WA. Pelaksanaan pembelajaran secara daring di masa pandemi melalui keputusan pemerintah. Pelaksanaan pembelajaran daring Bapak Ibu guru memakai karakteristik yakni dalam penjelasannya melalui teks. Model yang digunakan Bapak/Ibu guru dalam pembelajaran daring adalah Penugasan menggunakan PPT. (2) Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran daring pada Guru IPS MI Negeri 4 Sukoharjo Kecamatan Baki Kabupaten



Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021, sebagai berikut: Faktor teknis pendukung dalam pembelajaran daring adalah HP. Faktor non teknis pendukung dalam pembelajaran daring adalah dorongan orang tua. Hambatan faktor teknis yang dialami Bapak/Ibu guru dalam proses pembelajaran daring adalah kurang canggihnya HP yang dimiliki orang tua. Hambatan faktor non teknis yang dialami Bapak/Ibu guru dalam proses pembelajaran daring adalah kurang tanggung jawabnya anak dalam mengumpulkan tugas dan sinyal kurang bagus.

4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eny Lisyanti pada Tahun 2020 yang berjudul “Implementasi Pembelajaran dalam jaringan (Daring) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 3 Jember” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Muhammadiyah 3 Jember dengan menggunakan akun Edmodo dan *Google Drive*. Proses belajar mengajarnya beliau menggunakan akun Edmodo dan untuk penugasan, ulangan, quiz menggunakan *Google Drive* dan Edmodo. Faktor penunjang dan penghambatnya yaitu pertama faktor penunjang kesiapan media yang support program, kekuatan sinyal ditempat siswa dan guru. Kedua faktor penghambatnya yaitu: kurangnya atau tidak adanya support media dan program, beberapa siswa belum memiliki media sendiri dan kadang sinyal ditempat siswa kurang mendukung.

5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wati Susanti pada Tahun 2020 yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Secara Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP di Masa Pandemi Covid-19” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwaguru dalam merencanakan pembelajaran daring dihadapkan pada homogenitas peserta didik baik dari level ekonomis, inteligensi bahkan tempat tinggal, sehingga apa yang teah direncanakan tidak terlaksana secara maksimal, sementara pelaksanaan pembelajaran daring lebih didominasi pada pemanfaatan media *WhatsApp group*, kendala yang dihadapi guru terkait dengan pembelajaran PAI yang bersifat praktik sulit untuk dipahami peserta didik, begitu juga dengan materi akhlak yang tidak dapat diajarkan melalui keteladanan karena hanya menggunakan media *online*. Adapun kendala yang dialami oleh orang tua didominasi masalah ekonomis yang menuntut pengeluaran untuk paket data, selain itu di antara orang tua banyak yang tidak mampu untuk menjelaskan secara langsung materi PAI kepada anak.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**  
**dengan Penelitian Yang Dilaksanakan**

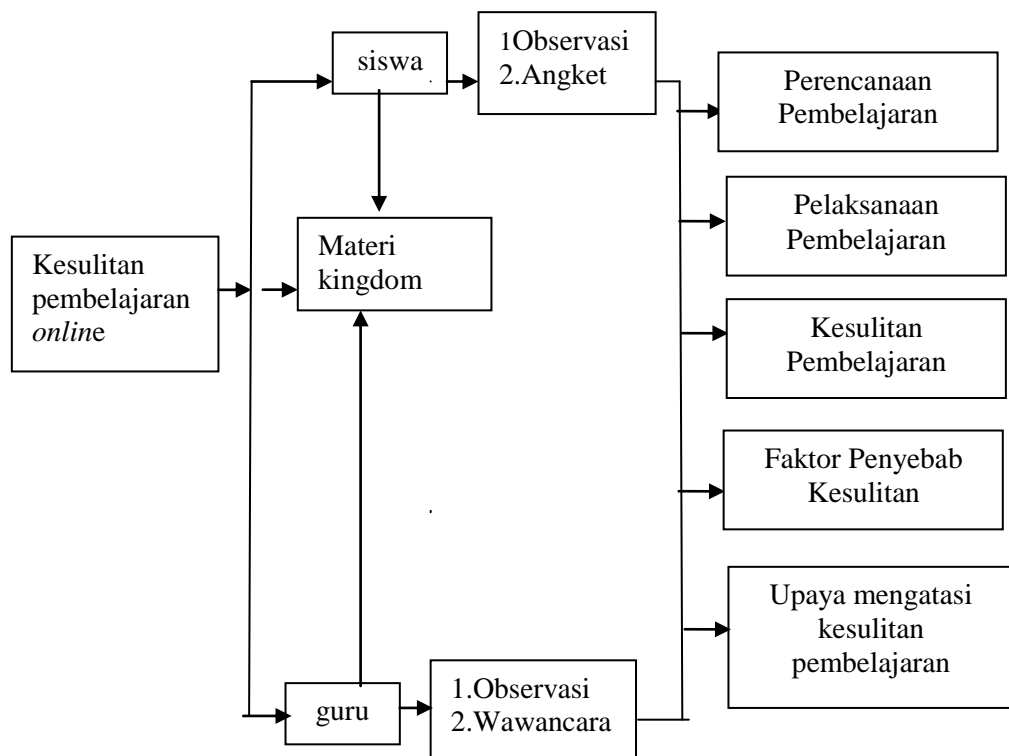
<b>No.</b>	<b>Identitas Peneliti</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Liana Safitri (Kualitatif 2011) <i>“Implementasi bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa di sekolah dasar negeri sedati agung sidoarjo”</i>	1. Sama-sama membahas kesulitan belajar 2. Sama-sama membahas implementasi	1. Subjek dan lokasi penelitian 2. Materi pelajaran yang berbeda 3. Tujuan yang hendak dicapai 4. Jenjang sekolah yang diteliti
2.	Aik Lisnayani.(Kualitatif 2015)	1. Sama-sama	1. Subjek dan lokasi

	<i>“Implementasi Bimbingan Belajar Dalam Menangani Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar di SMA Negeri 8 Yogyakarta”</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>membahas kesulitan belajar</li> <li>2. Sama-sama membahas implementasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>penelitian</li> <li>2. Materi pelajaran yang berbeda</li> <li>3. Tujuan yang hendak dicapai</li> </ul>
3.	Trisnawati Khusnul Qotimah. (Kualitatif 2020) <i>“Implementasi Pembelajaran Daring Pada Guru IPS MI Negeri 4 Sukoharjo Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021”</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama membahas implementasi pembelajaran daring</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek dan lokasi penelitian</li> <li>2. Materi pelajaran yang berbeda</li> <li>3. Tujuan yang hendak dicapai</li> <li>4. Jenjang sekolah yang dituju</li> </ul>
4.	Eny Lisyanti (Kualitatif, 2020) <i>“Implementasi Pembelajaran dalam jaringan (Daring) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 3 Jember”</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama implementasi pembelajaran daring</li> <li>2. Jenjang sekolah yang diteliti</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek dan lokasi penelitian yang berbeda</li> <li>2. Tujuan yang hendak dicapai</li> <li>5. Materi pelajaran yang berbeda</li> </ul>
5.	Wati Susanti (Kualitatif, 2020) <i>“Implementasi Pembelajaran Secara Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP di Masa Pandemi Covid-19”</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama pembelajaran daring</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek dan lokasi penelitian</li> <li>2. Tujuan yang hendak dicapai</li> <li>3. Jenjang sekolah yang diteliti</li> <li>4. Mata pelajaran yang diteliti</li> </ul>

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan atau hampir sama dengan penelitian dengan judul *Implementasi Kesulitan Pembelajaran Online Materi Kingdom Animalia Pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Durenan*, adalah sama-sama dalam penelitian ini peneliti mencari kesulitan pembelajaran Online, namun dengan cakupannya berbeda yaitu pada materi, subjek, lokasi penelitian dan jenjang pendidikan yaitu pada penelitian yang dilaksanakan yaitu pada peserta didik kelas X di SMAN 1 Durenan untuk mata pelajaran biologi materi Kingdom Animalia.

### C. Paradigma Penelitian

Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu proses penyelidikan untuk menemukan kebenaran melalui pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode, dan teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan. Untuk lebih mengarahkan dan mempermudah dalam proses berfikir, maka dibuatlah paradigma berfikir dalam sebuah karya ilmiah. Paradigma berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.3 Paradigma Penelitian**

Pembelajaran Biologi dengan pokok pembahasan Kingdom Animalia merupakan salah satu materi yang sangat penting untuk dipelajari, karena sangat berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, dengan mempelajari Kingdom Animalia dapat bermanfaat yaitu untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan yang lebih mendalam kepada peserta didik yang nantinya dapat diterapkan sebagai dasar untuk meningkatkan pemahaman, meningkatkan taraf hidup, memberikan pengetahuan akan berbagai sumberdaya hewani yang bermanfaat bagi manusia dan memberikan pengetahuan untuk melakukan konservasi agar tidak punah.

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang tepat serta penggunaan metode, model dan juga strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat juga dipengaruhi oleh adanya kesulitan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Implementasi kesulitan pembelajaran yang dapat disebabkan beberapa faktor. Banyaknya faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam mempelajari materi, hal tersebut akan menyebabkan peserta didik tidak bisa lulus dalam pencapaian kompetensi dasar. Secara umum hal-hal yang mungkin dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar yaitu peserta didik kesulitan dalam menghafal dan menulis nama ilmiah, peserta didik kesulitan untuk mendefinisikan, memahami dan mendeskripsikan materi, namun belum diketahui secara pasti sub bab mana yang dominan yang menyebabkan mereka kesulitan belajar.

Ketidak jelasan faktor yang mempengaruhi kesulitan pembelajaran peserta didik mendorong peneliti ini berusaha untuk mengungkap kesulitan belajar yang dialami peserta didik, atau bisa jadi terdapat faktor lain yang menjadi penyebab peserta didik kesulitan belajar. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian profil kesulitan pembelajaran *online* materi kingdom animalia siswa kelas X diSMAN 1 Durenan. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan uji tes kesulitan belajar serta pemberian angket untuk mengetahui tingkatan kesulitan belajar yang dialami siswa, selanjutnya dilakukan wawancara kepada pendidik/guru Biologi untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar materi kingdom animalia, peneliti juga melakukan observasi/pengamatan terhadap lingkungan belajar siswa/lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil tes, pemberian angket serta wawancara dan observasi diharapkan dapat diketahui kesulitan belajar materi kingdom animalia pada peserta didik siswa kelas X SMAN 1 Durenan.